

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil tentang rendahnya minat generasi milenial dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Kaduagung sebagai berikut :

1. Persepsi generasi milenial lebih terbuka dan dinamis terhadap kegiatan keagamaan. Mereka cenderung kurang tertarik pada kegiatan keagamaan tradisional seperti ceramah dan pengajian rutin yang dianggap monoton. Sebaliknya, mereka lebih menyukai kegiatan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan solusi praktis atas permasalahan mereka.
2. Kegiatan keagamaan di Desa Kaduagung, seperti pengajian, tahlilan, dan peringatan hari besar Islam, generasi milenial merasa bahwa kegiatan tersebut dianggap membosankan dan sangat monoton, oleh karena itu mereka merasa kurang tertarik dan memilih untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan ini.
3. Beberapa faktor diantaranya kegiatan keagamaan bersifat monoton dan tidak sesuai dengan gaya hidup mereka. Kemajuan teknologi juga membuat mereka lebih memilih media digital untuk pemenuhan spiritual. Kurangnya inovasi dalam kegiatan keagamaan membuatnya kurang relevan bagi generasi muda. Diperlukan pendekatan baru agar kegiatan keagamaan lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. Saran

Berdasarkan penulisan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa Kaduagung, disarankan agar mendukung dan memfasilitasi inovasi dalam kegiatan keagamaan dengan melibatkan generasi muda secara aktif. Kepala desa dapat mendorong kolaborasi antara tokoh agama dan pemuda desa untuk menciptakan kegiatan

yang lebih interaktif, modern, dan relevan dengan kebutuhan spiritual generasi milenial.

2. Kepada DKM atau Tokoh Agama Masyarakat, diharapkan dapat melakukan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Penggunaan media digital, bahasa yang lebih akrab dengan generasi muda, serta tema ceramah yang membahas isu-isu aktual akan meningkatkan minat dan partisipasi generasi milenial dalam kegiatan keagamaan.
3. Kepada Masyarakat setempat, perlu menumbuhkan sikap terbuka terhadap perubahan bentuk kegiatan keagamaan tanpa menghilangkan nilai-nilai utama. Gotong royong dan dukungan dari masyarakat penting untuk menciptakan ruang yang inklusif bagi generasi muda agar mereka merasa diterima dan dilibatkan dalam kegiatan keagamaan desa.
4. Kepada Generasi Milenial, disarankan untuk lebih proaktif dalam terlibat dan memberi masukan terhadap kegiatan keagamaan. Mereka dapat menjadi jembatan inovasi dengan menawarkan ide-ide baru yang relevan, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkuat dakwah dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.